

## ALTERNATIF PEMBUATAN *HAND SANITIZER* ALAMI DIMASA PANDEMI KELURAHAN PASAR SEJANTUNG KECAMATAN KEPAHANG KABUPATEN KEPAHIANG JALAN TUNGGAL

Rike Rahmawati<sup>1</sup>, Dwita Deslianti<sup>2</sup>, Pebry Sindi Marcela<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>2</sup>Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: [rikerahmawati99@gmail.com](mailto:rikerahmawati99@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [23-11-2021]

Revised [30-11-2021]

Accepted [30-12-2021]

### ABSTRAK

Kelurahan Pasar Sejahtung adalah Kelurahan yang berlokasi di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Pasar Sejahtung yaitu minimnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan menerapkan prokes, salah satu contohnya tidak menerapkan perilaku 3M (Mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker). Ketika melakukan kegiatan diluar rumah. Dan minimnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan yang disediakan oleh alam untuk pembuatan *Hand sanitizer*. *Hand sanitizer* merupakan zat antiseptic dengan presentase alkohol 60-95%. Dimana pemakaian *Hand sanitizer* mengandung alkohol yang bisa mengakibatkan iritasi pada kulit. Penggunaan *Hand sanitizer* yang mengandung alkohol jika digunakan terus menerus bisa mengakibatkan keracunan alkohol, resistensi antibiotik, gangguan hormon, dan melemahnya sistem imun. Salah satu program yang diterapkan di Kelurahan Pasar Sejahtung yaitu Pembuatan *Hand sanitizer* alami. Kegiatan program kerja yang dilakukan di Kelurahan Pasar Sejahtung yaitu dengan cara observasi melalui wawancara, sosialisasi dan pelatihan. Tujuan diadakannya program pelatihan ini :1). Untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan khasiatnya. 2). Meningkatkan biaya efisiensi yang dikeluarkan untuk membeli *Hand sanitizer*. 3). Melatih masyarakat untuk membuat *Hand sanitizer* alami. 4). Menciptakan produk *Hand sanitizer* alami. 5). Menerapkan kepada masyarakat perilaku hidup bersih. Pelaksanaan program pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2021, adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut : 1). Observasi melalui wawancara kepada kepala Kelurahan Pasar Sejahtung untuk mengetahui permasalahan yang ada serta kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat pada masa Covid-19. 2). Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan bahan-bahan alami apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam membuat *Hand sanitizer*. 3). Melakukan kegiatan pertama adalah dengan cara melakukan pelatihan tata cara membuat *Hand sanitizer* dengan bahan alami seperti lidah buaya, jeruk nipis dan daun sirih. 4). Membagikan *Hand sanitizer* alami yang telah dibuat, kepada masyarakat Kelurahan Pasar Sejahtung. 5). Masyarakat mampu membuat *Hand sanitizer* alami secara mandiri. Hasil yang di dapat : 1). Masyarakat bisa memahami dan memanfaatkan bahan yang didapat dari alam dalam proses membuat *Hand sanitizer* non alkohol (*Alami*). 2). Warga kelurahan pasar Sejahtung mampu membuat *Hand sanitizer* berbahan dasar alami secara mandiri.

**Kata Kunci:** Covid-19, *Hand sanitizer* Alami, Kelurahan Pasar Sejahtung.

## I. PENDAHULUAN

Kelurahan Pasar Sejangtung adalah salah satu kelurahan yang berlokasi di Kecamatan Kepahiang. Kelurahan Pasar Sejangtung memiliki 10 RT dan 4 RW. Batas-batas wilayah Kelurahan Pasar Sejangtung, yaitu Bagian Barat berbatasan dengan Kelurahan Pensiunan, Bagian Timur berbatasan dengan Kelurahan Pasar Ujung, Bagian Utara berbatasan dengan Kelurahan Pasar Kepahiang dan Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Kampung Bogor.

Dari hasil observasi yang saya dapatkan, masyarakat masih sering mengabaikan protokol kesehatan. Dimana setelah melakukan aktivitas kegiatan diluar rumah, masyarakat tidak langsung mencuci tangan. Padahal tanpa mereka sadari bahwa mereka telah membawa bakteri ataupun Virus yang tidak bisa dilihat secara langsung. Terlebih lagi jika Virus yang mereka bawa itu adalah Virus yang sedang terjadi diseluruh dunia yaitu Virus Corona.

Menurut (Alawiyah et al., 2021) Virus Corona adalah Virus yang dapat mengakibatkan infeksi yang terjadi pada saluran pernapasan bisa melalui hewan maupun manusia. Reaksi yang diakibatkan dari Virus Corona yaitu flu, dan batuk sampai pada reaksi yang lebih serius yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Syndrome (MERS)*. Sampai saat ini, penyebaran Virus Corona terus meningkat.

Dalam segi sosial, pemerintah sangat berupaya dalam langkah pencegahan Virus Corona untuk meminimalisir terjadinya penyebaran Virus Covid-19. Yaitu seperti pembatasan jarak setiap orang ketika berada ditempat keramaian, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan melakukan sosialisasi tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Serta menerapkan kegiatan yang berada didalam dirumah (Susilo et al., 2020).

Virus Corona merupakan Virus RNA yang mempunyai partikel dengan ukuran

10 nm-160 nm. Virus Corona menginfeksi hewan salah satunya hewan kelelawar dan unta.

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sampai saat ini, semua orang diharapkan mampu menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Salah satu aspek yang paling diutamakan dalam kehidupan kita adalah kesehatan. Dimana langkah yang dapat dilakukan dalam mencegah penyebaran Virus Corona salah satunya yaitu rajin mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, menghindari kontak langsung dengan orang yang sakit, apabila terjadi gejala demam serta permasalahan pada pernafasan jangan keluar rumah terlebih dahulu kecuali dalam keadaan mendesak, dan selalu memakai masker.

Menurut (Ardiansah et al., 2021) Mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir jika dilakukan dengan baik dan benar dapat mencegah terjadinya munculnya penyakit. Diantaranya Diare, Kolera, ISPA, Cacingan, Flu, Hepatitis A, seta Flu Burung. Mencuci tangan menggunakan air dan sabun bisa lebih efektif dalam membersihkan dan menghilangkan kotoran serta debu. Permukaan kulit secara mekanisme berarti bisa mengurangi banyaknya jumlah Mikroorganisme yang menyebabkan penyakit Virus, bakteri serta parasit lainnya yang terdapat pada kedua telapak tangan. Untuk itu, mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan sabun sangat efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang yang berada di permukaan kulit, kuku, serta sela-sela jari yang ada pada kedua tangan.

Akan tetapi, mencuci tangan merupakan suatu hal yang merepotkan, sebab tidak semua sudut ruangan terdapat air dan sabun. Bahan kimia yang digunakan dalam mencegah multiplikasi mikroorganisme yang terdapat dipermukaan tubuh, salah satunya yaitu dengan membunuh mikroorganisme

tersebut dengan menggunakan cairan antiseptik. (Rose et al., 2020).

Adanya kesibukan yang terjadi pada aktivitas masyarakat serta produk-produk instan yang serba cepat dan praktis banyak dipasarkan sehingga muncul produk antiseptik terbaru yang digunakan dalam membersihkan tangan tanpa menggunakan air yang disebut dengan *Hand sanitizer*.

*Hand sanitizer* merupakan produk yang mengandung bahan antiseptik yang digunakan dalam membunuh kuman yang terdapat pada tangan, yang mana biasanya bahan antiseptik tersebut didalamnya terdapat bahan alkohol dan triklosan. Aneka macam *Hand sanitizer* pun juga semakin bervariasi, mulai dari bahan-bahannya, dan zat yang terkandung didalamnya. Serta jenis-jenis produk *Hand sanitizer* baru telah banyak dipasarkan secara meluas dilingkungan masyarakat. *Hand sanitizer* adalah zat antiseptik yang memiliki persentase alkohol sebanyak 60-95%.

*Hand sanitizer* adalah salah satu produk yang dikenalkan oleh dinas kesehatan sebagai pembersih tangan dengan tujuan utamanya yaitu lebih praktis. Produk kesehatan ini secara instan dapat membunuh kuman ataupun Virus tanpa menggunakan air. *Hand sanitizer* ini dipakai pada keadaan tidak terdapatnya air ketika ingin mencuci tangan. Akibat kelangkaan bahan dasar produk *Hand sanitizer* yang dipasarkan membuat harga *Hand sanitizer* melonjak tinggi. Tidak hanya itu, pemakaian *Hand sanitizer* secara terus-menerus menimbulkan efek samping, salah satunya yaitu iritasi. Semua ini bisa terjadi disebabkan produk *Hand sanitizer* yang dipasarkan berbahan dasar alkohol. Salah satu pelarut organik yang bisa menghilangkan sebum pada kulit adalah alkohol. Melindungi kulit dari mikroorganisme merupakan salah satu fungsi dari sebum. (Alawiyah et al. 2021).

Jika digunakan secara terus-menerus bisa mengakibatkan keracunan alkohol, Resistensi antibiotik, Gangguan Hormon,

Melemahnya sistem imun, dan mengakibatkan terjadinya iritasi pada kulit (Listari, Isviyanti, and Triandini 2020).

Pemakaian alkohol pada produk antiseptik harus dikurangi dikarenakan memiliki efek samping. Solusi yang ditawarkan dalam menciptakan inovasi pembuatan antiseptik non alkohol (*alami*) yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan yang terdapat dilingkungan sekitar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis berupaya menghilangkan kandungan alkohol yang terdapat pada *Hand sanitizer* dengan memanfaatkan bahan alami yang terdapat dilingkungan sekitar, akan tetapi tidak menghilangkan zat antiseptik sebagai fungsi utamanya. Disini penulis tertarik untuk memunculkan ide membuat Alternatif Pembuatan *Hand Sanitizer* Alami Dimasa Pandemi Kelurahan Pasar Sejangung.

Menurut (Rosa et al. 2020) Dengan menggunakan potensi tumbuhan yang berada didalam seperti tumbuhan lidah buaya, jeruk nipis dan daun sirih. Kegiatan ini bertujuan untuk: memanfaatkan potensi sumber daya lidah buaya, jeruk nipis dan daun sirih di lingkungan Kelurahan Pasar Sejangung, meningkatkan efisiensi biaya pembelian *Hand sanitizer*. dan menciptakan produk *Hand sanitizer* alami non alkohol dari bahan yang mudah didapat.



**Gambar 1. Daun Sirih**

Menurut (Alawiyah et al. 2021) manfaat daun sirih (*Piper betle* Linn.) banyak dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman yang memberikan efek antiseptik. Pengolahan daun sirih biasanya dilakukan

secara tradisional dengan merebus daun sirih. Salah satu manfaat daun sirih yaitu untuk mengobati luka.



**Gambar 2. Jeruk Nipis**

Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* S.) adalah salah satu bahan lainnya yang digunakan untuk membuat *Hand sanitizer*. Jeruk nipis termasuk dalam golongan suku Rutaceae yang sangat banyak ditemui didalam lingkungan sehari-hari dan banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Dalam tumbuhan jeruk nipis terdapat minyak atsiri yang merupakan golongan flavonoid sebagai fungsi antibakteri. Golongan flavonoid dipercaya mampu menghambat pertumbuhan bakteri pada kulit yaitu bakteri *Staphylococcus aureus*. Selain dipercaya untuk membunuh kuman pada kulit ternyata senyawa yang terkandung pada flavonoid memiliki aroma yang khas.

Menurut penelitian (Lauma et al., 2014) setiap tetesan yang terdapat pada perasan air jeruk nipis memiliki fungsi sebagai antibakteri guna memperlambat proses pertumbuhan bakteri pada kulit yaitu bakteri *Staphylococcus aureus*, dalam hal ini terlihat pada proses penyaringan air jeruk nipis dimana mengalami penghambatan yang terjadi disekeliling kertas saring yang didalamnya terdapat perasan air jeruk nipis yaitu bakteri pada kulit yang disebut *Staphylococcus aureus* sebanyak 14,22 mm.

Didalam tanaman jeruk nipis terdapat Senyawa asam askorbat (*Vitamin C*) yang berfungsi sebagai antioksidan untuk mencegah terjadinya oksidasi dari daun sirih. Selain itu jeruk nipis juga memiliki kemampuan sebagai anti bakteri.



**Gambar 3. Lidah Buaya**

Menurut (Stanlislaus et al. 2020) *Aloe vera* atau lidah buaya sejak zaman dahulu sudah banyak dikenal sebagai tanaman yang memiliki banyak manfaat. Namun dalam penggunaannya perlu diolah lagi agar menjadi produk olahan yang dapat digunakan secara optimal yaitu gel yang terkandung didalam *Aloe vera*, dimana gel yang terdapat pada kandungan tanaman *Aloe vera* memiliki banyak sekali manfaatnya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa gel yang terkandung didalam *Aloe vera* memiliki berbagai manfaat salah satunya yaitu untuk melembabkan dan menghaluskan kulit serta untuk merawat rambut yaitu untuk mengatasi kulit kepala yang gatal akibat ketombe dan rontok.

Tidak hanya itu saja *Aloe vera* juga bisa digunakan sebagai salah satu bahan pembuatan *Hand sanitizer* karena *Aloe vera* gel juga mengandung antioksidan, zat besi, folat, magnesium, Vitamin A,B,C dan E, fosfor, kalsium serta natrium. Selain itu, *Aloe vera* juga mengandung beberapa jenis enzim dan asam amino esensial.

Menurut (Wisnubrata 2018), Minyak atsiri merupakan minyak yang memiliki aroma dengan ekstrak yang sangat harum dimana aroma harum tersebut diperoleh ketika melakukan proses penyulingan yang biasanya dihasilkan dari bunga, akar, kayu serta biji buah. Tumbuhan *Aloe vera* dimanfaatkan sebagai bahan yang mengandung zat aditif pada proses pembuatan *Hand Sanitizer* alami dikarenakan zat aditif tersebut memiliki manfaat untuk melembutkan kulit.

Banyaknya manfaat yang terdapat dari ketiga tanaman tersebut, maka penulis

memberikan sosialisasi kepada masyarakat di Kelurahan Pasar Sejantung guna menambah wawasan mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan dimasa pandemi agar tidak terjadinya penyebaran Virus Covid-19.

Tumbuhan lidah buaya, jeruk nipis dan daun sirih banyak tumbuh di Kelurahan Pasar Sejantung. Biasanya warga menggunakan tumbuhan ini untuk obat tradisional. Penulis berinisiatif untuk membuat produk berupa *Hand sanitizer* yang berbahan dasar alami yaitu ekstrak lidah buaya, jeruk nipis dan daun sirih yang telah diteliti bahwa ketiga bahan tersebut mampu untuk membunuh bakteri ataupun Virus. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan ke tiga jenis tanaman tersebut maka penyebaran Virus Covid-19 bisa kita netralisir. Terlebih lagi dengan sulitnya alkohol yang diperoleh dan mahalnya harga *Hand sanitizer* menyebabkan masyarakat tidak mau membeli *Hand sanitizer* yang telah dipasarkan oleh pemerintah untuk masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas, dengan diadakannya Kuliah Kerja Nyata program Pengabdian kepada Masyarakat tentang cara pembuatan *Hand Sanitizer* berbahan dasar alami. Dimana nantinya diharapkan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Pasar Sejantung mampu membuat produk antiseptik non alkohol atau *Hand sanitizer* alami secara mandiri.

#### Analisis situasi:

1. Minimnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan menerapkan prokes, salah satu contohnya tidak menerapkan perilaku 3M (Mencuci tangan, Menjaga jarak, dan Memakai masker). Ketika melakukan kegiatan diluar rumah.
2. Minimnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan yang disediakan oleh alam untuk pembuatan *Hand sanitizer*.

#### Tujuan:

1. Untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan khasiatnya.
2. Meningkatkan biaya efisiensi yang dikeluarkan untuk membeli *Hand sanitizer*.
3. Melatih masyarakat untuk membuat *Hand sanitizer* alami.
4. Menciptakan produk *Hand sanitizer* alami.
5. Menerapkan kepada masyarakat perilaku hidup bersih.

#### II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dilakukan di Kelurahan Pasar Sejantung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Kegiatan ini direncanakan pada tanggal 7 September 2021 dan dilaksanakan pada tanggal 21 September secara langsung (*Offline*) kepada masyarakat dengan durasi waktu  $\pm$  60 menit.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Observasi melalui wawancara kepada kepala Kelurahan Pasar Sejantung untuk mengetahui permasalahan yang ada serta kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat pada masa Covid-19.
2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan bahan-bahan alami apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam membuat *Hand sanitizer*.
3. Melakukan kegiatan pertama adalah dengan cara melakukan pelatihan tata cara membuat *Hand sanitizer* dengan bahan alami seperti lidah buaya, jeruk nipis dan daun sirih.
4. Membagikan *Hand sanitizer* alami yang telah dibuat, kepada masyarakat Kelurahan Pasar Sejantung.
5. Masyarakat mampu membuat *Hand sanitizer* alami secara mandiri.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan berupa Observasi melalui wawancara, Sosialisasi dan Pelatihan pembuatan *Hand sanitizer* alami ini dilaksanakan Pada Tanggal 21 September 2021. Subjek dari kegiatan ini yaitu masyarakat yang berada di Jalan Tunggal, Gang Mawar, Kelurahan Pasar Sejangtug Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diajarkan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan khasiatnya untuk meningkatkan biaya efisiensi yang dikeluarkan untuk membeli *Hand sanitizer*, melatih masyarakat dalam proses pembuatan *Hand sanitizer* bebas alkohol, menciptakan produk *Hand sanitizer* alami, serta menerapkan perilaku hidup bersih.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :



**Gambar 4. Komunikasi dengan Kelurahan Pasar Sejangtug**

Tahap pertama, yaitu dengan observasi melalui wawancara kepada kepala Kelurahan Pasar Sejangtug yang berguna dalam rangka mengetahui permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari masyarakat dimasa pandemi ini. Tidak hanya itu, penulis juga melakukan komunikasi langsung kepada sebagian masyarakat Kelurahan Pasar Sejangtug dengan begitu komunikasi yang terjadi berjalan dengan baik dengan masyarakat setempat. Dimana dalam melakukan kegiatan tersebut penulis tetap mematuhi prokes dan membatasi

kerumunan yang menimbulkan khalayak ramai.

Tahap Kedua, yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan bahan-bahan alami apa saja yang dapat dipakai atau digunakan dalam membuat *Hand sanitizer* alami.

Tahap ketiga, pada pelaksanaan kegiatan yang pertama adalah pelatihan dalam langkah- langkah membuat *Hand sanitizer* alami.

#### **Alat dan Bahan Yang Dibutuhkan:**

Alat:

1. Timbangan
2. Gelas Ukur
3. Botol Plastik 60 ml
4. Panci
5. Mangkuk
6. Pisau
7. Sendok

Bahan:

1. 50 Gram Daun Sirih atau (18-20 lembar)
2. 200 ml air masaak
3. 6 ml perasan air jeruk nipis
4. 1 sendok gel lidah buaya.



**Gambar 5. Alat dan Bahan Pembuatan *Hand sanitizer* Alami.**

Menurut (Yani 2021), Langkah-langkah membuat *Hand sanitizer* bahan alami dijelaskan sebagai berikut:

1. Cuci bersih daun sirih dibawah air mengalir, lalu keringkan.



**Gambar 6. Daun Sirih**

2. Timbang 50 gram daun sirih atau 18-20 lembar, potong daun sirih kecil-kecil, masukkan kedalam mangkok tahan panas.
3. Panaskan air bersih hingga mendidih, lalu tuangkan 200 ml air panas kedalam mangkok yang berisi irisan daun sirih.
4. Letakkan mangkuk yang berisi daun sirih keatas panci yang berisi air mendidih.
5. Steam daun sirih selama 30 menit dengan api kecil sampai ekstrak daun sirih keluar.



**Gambar 7. Steam Daun Sirih**

6. Dinginkan rebusan daun sirih kemudian saring.



**Gambar 8. Menyaring Air Daun Sirih**

7. Apabila volume ekstrak yang diperoleh kurang dari 200 ml, maka tambahkan air masak sampai diperoleh volume 200 ml.



**Gambar 9. Ekstrak Air Daun Sirih**

8. Ambil 25 ml ekstrak daun sirih tambahkan dengan 5 ml gel pada tumbuhan lidah buaya dan air perasan jeruk nipis.



**Gambar 10. Pencampuran Air Daun Sirih, Jeruk Nipis dan Lidah Buaya.**

9. Tambahkan 30 ml air masak, aduk hingga tercampur rata lalu saring.



**Gambar 11. Penyaringan Air Daun Sirih**

10. Tuangkan cairan *Hand sanitizer* kedalam botol spray 60 ml, *Hand sanitizer* alami siap untuk digunakan dan dibagikan kepada masyarakat.



**Gambar 12. Menuangkan Cairan *Hand sanitizer* Kedalam Botol**

Tahap Keempat, Membagikan *Hand sanitizer* alami yang telah dibuat, kepada masyarakat Kelurahan Pasar Sejantung.



**Gambar 13. Membagikan *Hand sanitizer* alami Kepada Masyarakat**

Tahap kelima, hasil pengolahan diharapkan masyarakat bisa membuat *Hand sanitizer* alami sendiri. Hasil yang dicapai dari program melatih masyarakat Kelurahan Pasar Sejantung yang dilaksanakan pada Tanggal 21 September 2022 dalam proses pembuatan *Hand sanitizer* bebas alkohol, warga Kelurahan Pasar Sejantung sudah bisa membuat *Hand sanitizer* sendiri dengan adanya sosialisasi dan pelatihan pembuatan *Hand Sanitizer*. Kepada masyarakat tentang pemanfaatan bahan-bahan alami yang bisa digunakan di sini masyarakat sangat antusias menerapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan salah satunya yaitu membuat *Hand sanitizer* alami. Kegiatan program kerja lainnya yang saya lakukan yaitu membagikan *Hand sanitizer* alami kepada masyarakat Kelurahan Pasar Sejantung yang dilaksanakan pada Tanggal 21 September 2021 salah satu hasil yang dicapai diharapkan agar masyarakat dapat menjelaskan serta mempraktikkan kembali

pembuatan *Hand sanitizer* kepada lingkungan sekitar.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pembuatan *Hand sanitizer* alami ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tersebut bisa diterima oleh warga Kelurahan Pasar Sejantung. Hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan, warga Kelurahan Pasar Sejantung RT 07 RW 03 bisa memahami bahan-bahan yang berasal dari alam pada proses pembuatan *Hand sanitizer* alami. Disini masyarakat sangat antusias dalam menerapkan temuan baru salah satunya yaitu membuat *Hand sanitizer* alami. Dalam pembuatan *Hand sanitizer* alami ini bisa dilakukan dan dipraktikkan di rumah. Dengan adanya pelatihan yang telah diberikan, masyarakat dapat memahami akan pentingnya kesehatan di masa pandemi yang terjadi pada saat ini.

Disarankan kepada warga Kelurahan Pasar Sejantung RT 07 RW 03 agar selalu menjaga kebersihan dan menerapkan protokol kesehatan mengingat bahwasanya pada saat ini masih dalam keadaan pandemi Covid-19. Saya berharap program yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat untuk kedepannya dan berkesinambungan meskipun KKN telah selesai dilaksanakan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan, ucapan terima kasih kepada bapak kepala Kelurahan Pasar Sejantung bapak Usman gumanti dan RT 07 bapak Dedi Nasution yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berada di Kelurahan Pasar Sejantung dengan cara pelatihan pembuatan *Hand sanitizer* alami. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kelurahan Pasar sejantung terutama kepada seluruh warga RT 07 dan RW 03 yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alawiyah, Aika Latifah, Ayu Karmila, Dhea Siti Hajar, Fitri Pebriani, and Nenden Lidya Fransisca Hudaya Putri. 2021. "Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dari Daun Sirih Dan Jeruk Nipis Di Desa Salamnunggal." *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2(2):117–26. doi: 10.30997/ejpm.v2i2.3233.

Lauma, Sartika Widia, Damajanty H. C. Pangemanan, and Bernart S. P. Hutagalung. 2014. "Uji Efektifitas Perasan Air Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia* S) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus* Secara in Vitro." *Pharmacon* 4(4):9–15. doi: 10.35799/pha.4.2015.10185.

Listari, Nening, Isviyanti Isviyanti, and I. G. A. Ayu Hari Triandini. 2020. "Pembuatan Hand Sanitizer Alami Di Tengah Upaya Mengatasi Kelangkaan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMK Bhakti Kencana Mataram." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):34. doi: 10.36312/linov.v5i2.467.

Rosa, Devia, Tri S, Tri W, Wijayanti R, and M. Fichry. 2020. "Inovasi Handsanitizer Alami Dari Ekstrak Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Guna Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Desa Ngrundul Kebonarum Klaten Devia." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.

Stanlislaus, Sugiyarta, Fita Kusumawati, Solikah, Hadiyah Istiqomah Al Muslimah, Titom Mahindra putra, and Joko Pramono. 2020. "Pembuatan Hand Sanitizer Rumahan Di Masa Pandemi Covid-19." *Journal*

*of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.

Wisnubrata. 2018. "7 Khasiat Minyak Esensial Untuk Kesehatan." *Kompas.Com*. Retrieved October 5, 2021 (<https://lifestyle.kompas.com/read/2018/06/12/050500820/7-khasiat-minyak-esensial-untuk-kesehatan?page=all>).

Yani. 2021. "Cara Membuat Handsanitizer Dari Daun Sirih." *Rri.Co.Id*. Retrieved October 5, 2021 (<https://rri.co.id/humaniora/info-publik/1143215/cara-membuat-handsanitizer-dari-daun-sirih>).